

Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya
Volume 25, Nomor 1, 2019

Pentingnya Pembentukan Koperasi Bagi Petani Kopi di Desa Sumber Urip Kota Wlingi Blitar (Ibm Petani Kopi)

Loesita Sari

Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan IKIP Budi Utomo Malang
Jalan Citandui 46

Yulita Pujiharti

Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan IKIP Budi Utomo Malang
Jalan Citandui 46

Abstract: *The goal of the study was to give solution to people of Plumbangan village Sumber Urip Wlingi Blitar through Budi Luhur community so that their coffee beans could be more expensive than before. Therefore, through the study, people there were given and facilitated special tool and machine to change the coffee bean into powder. Besides, it also gave high awareness to people in the village to improve their income. Of the activities done by the team in Sumber Urip village, it was felt by the people there that Co-operation so called Sari Bumi Tani 6 was established managed by Mrs. Wagiyem which collaborated with the chief of LMDH. In addition, the team also distributed to donate coffee roasted machine and sheeler to facilitate people to do their activities. Based on the observation and monitoring to know the impact by forming Village Cooperation and giving the facility through coffee roasted machine and sheeler, the people could their activities well and their income could exceed.*

Keyword: *coffee bean, powder, cooperation, roasted machine*

Desa Sumber Urip secara geografis terletak di hamparan pegunungan selatan, dengan luas wilayah kurang lebih 632 ha. Tanah dengan kondisi lahan kritis mencapai 218 ha. Sedangkan lahan dengan kategori produktif 514 ha. Batas wilayah desa meliputi : Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sumberurip Kecamatan Doko, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suru Kecamatan Doko, sebelah barat berbatasan dengan Desa Wlingi Kecamatan Wlingi, Jumlah penduduk mencapai 5.048 jiwa. Jumlah laki-laki 2.247 jiwa dan perempuan 2.810 jiwa. Jumlah kepala keluarga 1.502, tersebar di 4 wilayah Dusun, Dusun Krajan, Dusun Barek, Dusun Precet dan Dusun Pagak.

Hampir 93% penduduk Desa Plumbangan berprofesi sebagai petani, sedang sisanya di bidang peternakan dan bidang lainnya. Jarak tempuh desa Plumbangan ke kota kecamatan sekitar 8 kilometer. Sedang jarak dari kota kabupaten adalah 22 kilometer. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kecamatan Doko, Desa Sumber Urip ini, adalah: 1) Berdasarkan hasil observasi ke beberapa desa di Kecamatan Doko khususnya di Desa Plumbangan

Sumber Urip ada temuan yang cukup menarik yaitu pendapatan di bidang pertanian khususnya petani kopi tetap sama meskipun harga biji kopi semakin meningkat.. Hal tersebut terjadi karena petani kopi jarang yang menjual kopi dalam bentuk bubuk, mereka kebanyakan menjual dalam bentuk biji kopi. Bahkan pada tengkulak. Hal ini membuat pendapatan tetap, karena tidak ada nilai tambah pada biji kopi. 2) Belum ada kelompok-kelompok petanidi Kecamatan Doko, Desa Plumbangan Sumber Urip yang mengoptimalkan potensi biji kopi menjadi kopi bubuk yang diberi kemasan menarik dan dijual langsung pada konsumen. 3) Banyak petani kopi yang tidak mau repot mencari penjual biji kopi secara langsung, mereka lebih suka menjual pada tengkulak yang harganya relative rendah.

Dari permasalahan mitra yang telah dipaparkan di atas, maka solusi yang akan ditawarkan pada program IBM ini adalah 1) Berdasarkan hasil observasi ke beberapa desa di Kecamatan Doko khususnya di Desa Plumbangan Sumber Urip ada temuan yang cukup menarik yaitu pendapatan di bidang pertanian khususnya petani kopi tetap sama

meskipun harga biji kopi semakin meningkat. Hal tersebut terjadi karena petani kopi jarang yang menjual kopi dalam bentuk bubuk, mereka kebanyakan menjual dalam bentuk biji kopi. Bahkan pada tengkulak. Hal ini membuat pendapatan tetap, karena tidak ada nilai tambah pada biji kopi. Solusi yang ditawarkan memberi penyuluhan pada masyarakat tentang perlunya meningkatkan nilai tambah dari biji kopi menjadi bubuk kopi. 2) Belum ada kelompok-kelompok petani di Kecamatan Doko, Desa Plumbangan Sumber Urip yang mengoptimalkan potensi biji kopi menjadi kopi bubuk yang diberi kemasan menarik dan dijual langsung pada konsumen. Solusi yang ditawarkan memberi penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya meningkatkan nilai tambah dari biji kopi menjadi bubuk kopi. 3) Banyak petani kopi yang tidak mau repot mencari penjual biji kopi secara langsung, mereka lebih suka menjual pada tengkulak yang harganya relative rendah. Solusi yang ditawarkan membentuk “Koperasi Petani Kopi” yang akan membantu petani kopi untuk mendapat harga yang lebih tinggi daripada tengkulak. 4) Rendahnya penguasaan teknologi dan penerapannya pada teknologi mesin pengolah biji kopi menjadi kopi bubuk. Solusi yang ditawarkan memberikan mesin penggilingan biji kopi menjadi bubuk kopi dan pemberdayaan koperasi untuk menjadi tim pemasaran bubuk kopi khas Plumbangan.

KEMANFAATAN KOPERASI

Koperasi berasal dari kata “Co” yang berarti bersama dan “Operation” yang berarti bekerja atau berusaha. Sedangkan kata “Koperasi” mulai dikenal pertama kali dalam UU nomor 79 tahun 1958 yang mengubah kata “Kooperasi” menjadi “Koperasi”. Melihat dari uraian diatas kita akan mendapatkan gambaran bahwa koperasi adalah bentuk kerjasama antara orang-orang yang ingin mencapai mencapai tujuan bersama. Akan tetapi perlu dicermati, bukan setiap bentuk kerjasama kemudian bisa dikatakan sebuah koperasi. Menurut Nirbito koperasi dapat diberi pengertian sebagai “suatu badan yang merupakan organisasi ekonomi dengan ciri-ciri khusus” Sedangkan menurut Undang-Undang NO. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian adalah “Badan Usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya

berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan “Secara teoritis sumber kekuatan koperasi sebagai badan usaha dalam konteks kehidupan perekonomian, dapat dilihat dari kemampuan untuk menciptakan kekuatan monopoli dengan derajat monopoli tertentu. Tetapi ini adalah kekuatan semu dan justru dapat menimbulkan kerugian bagi anggota masyarakat di luar koperasi. Sumber kekuatan lain adalah kemampuan memanfaatkan berbagai potensi *external economies* yang timbul di sekitar kegiatan ekonomi para anggotanya.

Dan kehematan tersebut hanya dapat dinikmati secara bersama-sama, termasuk dalam hal menghindarkan diri dari adanya *external diseconomies* itu. Kehematan yang dapat menjadi sumber kekuatan koperasi memang tidak terbatas pada nilai ekonomis nya semata. Kekuatan itu juga dapat bersumber dari faktor non-ekonomis yang menjadi faktor berpengaruh secara tidak langsung terhadap kegiatan ekonomi anggota masyarakat dan badan usaha koperasi. Sehingga manfaat atau keuntungan koperasi pada dasarnya selalu terkait dengan dua jenis manfaat, yaitu yang nyata (*tangible*) dan yang tidak nyata (*intangible*).

Kemanfaatan koperasi ini juga selalu berkaitan dengan keuntungan yang bersifat ekonomi dan sosial. Karena koperasi selain memberikan kemanfaatan ekonomi juga mempunyai perhatian dan kepedulian terhadap aspek sosial seperti pendidikan, suasana sosial kemasyarakatan, lingkungan hidup, dan lain-lain. Pembahasan ini difokuskan kepada manfaat yang mendasari digunakannya mekanisme koperasi. Dalam hal ini koperasi mempunyai kekuatan yang lain karena koperasi dapat memberikan kemungkinan pengenalan teknologi baru melalui kehematan dengan mendapatkan informasi yang langsung dan tersedia bagi setiap anggota yang memerlukannya. Kesemuanya itu dilihat dalam kerangka peranan koperasi secara otonom bagi setiap individu anggotanya yang telah memutuskan menjadi anggota koperasi. Dengan demikian sepanjang koperasi dapat menghasilkan kemanfaatan tersebut bagi anggotanya maka akan mendorong orang untuk berkoperasi karena dinilai bermanfaat. Dalam konteks yang lebih besar koperasi dapat dilihat sebagai wahana koreksi oleh masyarakat pelaku ekonomi, baik produsen maupun konsumen, dalam memecahkan kegagalan pasar dan meng-

atasi inefisiensi karena ketidaksempurnaan pasar. Secara teoritis koperasi akan tetap hadir jika terjadi kegagalan pasar. Jika pasar berkembang semakin kompetitif secara alamiah koperasi akan menghadapi persaingan dari dalam. Karena segala insentif ekonomi yang selama ini didapat tidak lagi bisa dimanfaatkan. Sehingga sumber kekuatan untuk tetap mempertahankan hadirnya koperasi terletak pada kemampuan untuk mewujudkan keuntungan tidak langsung atau *intangible benefit* yang disebutkan di muka. Dalam kerangka yang lebih makro suatu perekonomian merupakan suatu bangunan yang terdiri dari berbagai pelaku yang dikenal dengan kelompok produsen dan kelompok konsumen.

Di dalam suatu negara berkembang organisasi ekonomi dari masing-masing pelaku tadi menjadi semakin kompleks. Karena selain pemerintah dan swasta (perusahaan swasta) sebenarnya masih ada dua kelompok lain yaitu koperasi dan sektor rumah tangga. Kelompok yang disebut terakhir, perlu mendapatkan pencermatan tersendiri, karena mungkin ia dapat berada di dalam koperasi, atau menjadi suatu unit usaha sendiri, atau merupakan pendukung usaha swasta yang ada. Inilah yang sebenarnya perlu kita lihat dalam kerangka yang lebih luas.

JENIS KOPERASI

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang maupun badan hukum dan berlandaskan pada asas kekeluargaan dan juga demokrasi di bidang ekonomi. Koperasi memiliki banyak manfaat untuk para anggotanya. Banyak jenis koperasi yang ada di Indonesia. Berdasarkan jenis usahanya koperasi dibagi menjadi koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha.

Kategori Koperasi Berdasarkan Keanggotaannya

Sedangkan berdasarkan keanggotaannya koperasi dibagi menjadi :

- koperasi pegawai negeri,
- koperasi pasar,
- koperasi unit desa
- koperasi sekolah.

Kategori Koperasi Berdasarkan Tingkatannya

Berdasarkan tingkatannya koperasi dibagi menjadi :

- koperasi primer,
- koperasi sekunder,
- pusat koperasi,
- gabungan koperasi dan induk koperasi.

MANFAAT KOPERASI BAGI PETANI KOPI

Tentu setiap koperasi memiliki manfaat dan kegunaan masing-masing. Setiap koperasi akan menjalankan prinsipnya masing-masing. Banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengetahui manfaat dari masing-masing koperasi, hal ini ditandai dengan sedikitnya masyarakat Indonesia yang tergabung dalam anggota koperasi. Padahal dengan bergabung menjadi anggota koperasi, akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Ada sedikitnya 10 manfaat koperasi bagi anggota koperasi, baik itu di bidang ekonomi maupun di bidang sosial. Dengan adanya manfaat-manfaat dari koperasi, diharapkan tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya dapat terwujud.

Berikut ini ada 10 manfaat koperasi bagi anggotanya:

1. **Meningkatkan penghasilan anggota** dengan mengikuti koperasi diharapkan koperasi bisa meningkatkan penghasilan anggotanya. Anggota bisa meningkatkan penghasilan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh koperasi.

Contohnya :

Misalnya saja koperasi petani kopi, di dalam koperasi tersebut akan diajarkan bagaimana caranya anggota bisa memiliki usaha, dapat memasok hasil produksi dari usahanya ke koperasi.

Hasil bisa berupa penggabungan alat alat produksi bubuk kopi menjadi satu di koperasi, perbaikan kemasan dan penjualan keluar desa. Dengan melakukan usaha seperti itu setiap anggota bisa meningkatkan penghasilannya. Untuk sisa hasil usaha yang didapatkan oleh koperasi akan dikembalikan kepada anggotanya sesuai dengan jasa dan juga aktivitasnya di dalam koperasi.

2. **Menawarkan Barang dan Jasa dengan Harga yang Lebih Murah.** Manfaat tersebut sangat dirasakan oleh anggota koperasi.

Sebab anggota bisa membeli barang dan jasa lebih murah dibandingkan dengan barang dan jasa yang ditawarkan di toko-toko lain selain koperasi. Koperasi pun memiliki tujuan, barang dan jasa yang ditawarkannya bisa dibeli oleh anggota yang kurang mampu oleh sebab itu harga yang ditawarkan lebih murah dan terjangkau.

3. **Menumbuhkan Motif Berusaha yang Berperikemanusiaan.** Kegiatan yang diadakan oleh koperasi bukan semata-mata usaha yang dijalankan untuk meraih keuntungan, selain mendidik dan menumbuhkan semangat berwirausaha di hati para anggotanya koperasi juga memiliki tujuan untuk melayani secara baik keperluan para anggotanya sehingga keperluan anggotanya dapat tercukupi.

4. **Menumbuhkan Sikap Jujur dan Terbuka**
Koperasi mengajarkan kepada anggotanya untuk selalu bersikap jujur dalam melakukan usaha, tidak hanya itu koperasi juga mengedepankan sifat terbuka dalam pengelolaan koperasi. Setiap anggota memiliki kewajiban dalam mengelola koperasi dengan baik, saat mengelola anggota harus secara terbuka menyampaikan laporan terutama laporan keuangan ketika mengelola koperasi. Setiap anggota juga memiliki hak dalam mengurus koperasi dan juga berhak untuk mengetahui laporan keuangan di dalam koperasi.

5. **Melatih Bersikap Mandiri**
Dengan adanya koperasi akan membuat anggotanya lebih mandiri. Anggota bisa mencari uang sendiri dengan berusaha tanpa harus menggantungkan pendapatan dari orang lain.

6. **Melatih Menggunakan Pendapatan Secara Efektif.** Koperasi di bidang produksi akan melatih anggotanya untuk dapat menggunakan pendapatan yang dimilikinya untuk menggunakannya secara efektif. Anggota dituntut untuk bisa hidup hemat. Contohnya saja anggota yang memproduksi bahan makanan harus bisa menggunakan uang yang didapatnya secara efektif, dia harus tahu berapa banyak uang yang harus dikeluarkan untuk membeli bahan makanan atau modal usaha dan berapa banyak untuk dijadikan biaya hidup kemudian sisanya harus ditabung. Jika anggota bisa mengatur uang yang didapatkannya dengan baik,

kehidupan anggota tersebut akan lebih baik sebab terhindar dari pemborosan.

7. **Memperoleh Pinjaman Dengan Mudah**

Bagi anggota yang memiliki kesulitan dalam hal keuangan, koperasi bisa menyediakan pinjaman modal dengan mudah tanpa disertai syarat yang berbelit-belit.

8. **Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab**

Dengan adanya kewajiban dan hak yang diberikan kepada masing-masing anggota, akan membuat setiap anggota berlaku disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugas dan kewajibannya.

9. **Koperasi Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Damai dan Tentram**

Koperasi akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai dan jauh dari keributan hal ini dikarenakan asas koperasi itu sendiri yang berlandaskan kekeluargaan. Dengan bergabung di dalam koperasi, anggota akan merasakan kekeluargaan dengan anggota lainnya sehingga terhindar dari keributan.

10. **Mendidik Anggota untuk Memiliki Semangat Kerja Sama**

Di dalam koperasi akan dibagi menjadi kelompok-kelompok. Misalnya saja kelompok A dengan anggota empat orang. Kelompok A bertugas dalam membuat makanan dengan jenis A. Dalam kelompok tersebut, kerjasama akan terjalin demi menciptakan makanan A yang lezat dan menggugah selera.

Itulah 10 manfaat koperasi yang harus kita ketahui, semoga dapat menjadi pelajaran berharga untuk terus memajukan koperasi di Indonesia dan berperan aktif untuk ikut serta dalam kegiatan koperasi.

CARA PENDIRIAN KOPERASI

Sedangkan cara pendirian Koperasi diuraikan sebagai berikut :

Langkah-langkah dalam Pembentukan Koperasi

1. Rapat Persiapan

- a. Sebelum diadakan rapat pembentukan koperasi, para pendiri wajib mengadakan rapat persiapan yang membahas semua hal yang berkaitan dengan rencana pembentukan koperasi meliputi antara lain penyusunan rancangan anggaran dasar/materi muatan anggaran dasar

(AD), anggaran rumah tangga (ART) dan hal lain yang diperlukan untuk pembentukan koperasi.

- b. Dalam rapat persiapan pembentukan koperasi dilakukan penyuluhan koperasi oleh pejabat dari instansi yang membidangi koperasi kepada para pendiri.

2. Rapat Pembentukan

- a. Rapat pembentukan koperasi primer dihadiri oleh sekurang-kurangnya dua puluh orang pendiri, sedangkan rapat pembentukan koperasi sekunder dihadiri oleh sekurang-kurangnya tiga koperasi yang diwakili oleh orang yang telah diberi kuasa berdasarkan keputusan rapat anggota (RA) koperasi bersangkutan.
- b. Rapat pembentukan koperasi dipimpin oleh seorang atau beberapa orang dari pendiri atau kuasa pendiri.
- c. Rapat pembentukan dihadiri oleh pejabat yang berwenang.
- d. Dalam rapat pembentukan dibahas antara lain mengenai pokok-pokok materi muatan anggaran dasar koperasi dan susunan nama pengurus dan pengawas yang pertama.
- e. Anggaran dasar memuat sekurang-kurangnya daftar nama pendiri: nama dan tempat kedudukan; jenis koperasi; maksud dan tujuan; bidang usaha; ketentuan mengenai keanggotaan, rapat anggota, pengurus, pengawas, pengelola, permodalan, jangka Waktu berdirinya, pembagian sisa hasil usaha, pembubaran dan ketentuan mengenai sanksi.
- f. Pelaksanaan rapat pembentukan koperasi wajib dituangkan dalam Berita Acara rapat pendirian koperasi atau notulen rapat pendirian koperasi.
- g. Berita acara rapat pembentukan koperasi atau notulen rapat pembentukan koperasi ditandatangani oleh pimpinan rapat serta satu orang wakil anggota dan pejabat yang hadir sebagai saksi dalam rapat pembentukan

an. Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Desa Plumbangan Melalui Peningkatan Nilai Tambah Biji Kopi Menjadi Kopi Bubuk Kemasan Serta Pembentukan Koperasi Petani Kopi. **Survey pertama** dilakukan untuk berkenalan secara lebih akrab dengan ketua lembaga masyarakat desa hutan Bapak Tukiman dan Bapak Bapak Sutrisno sebagai Mitra Kerja kami. Pengabdian pada masyarakat diawali dengan beberapa kali survey ke lokasi pengabdian. Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Desa Plumbangan Melalui Peningkatan Nilai Tambah Biji Kopi Menjadi Kopi Bubuk Kemasan Serta Pembentukan Koperasi Petani Kopi. **Survey pertama** dilakukan untuk berkenalan secara lebih akrab dengan ketua lembaga masyarakat desa hutan Bapak Tukiman dan Bapak Bapak Sutrisno sebagai Mitra Kerja kami. Setelah sampai maka survey diawali dengan silaturahmi dengan Mitra I dan II, bapak Tukiman yang berbaju biru dan bapak Sutrisno yang berbaju abu-abu. Survey ini berfungsi untuk mendalami kebutuhan yang paling mendesak dari masyarakat Desa Sumber Urip terhadap apa yang dibutuhkannya serta kondisi terkini pada saat pengabdian akan dijalankan. Tahap Kedua Tim akan melakukan penyuluhan kepadamasyarakat, tentang pentingnya Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani Kopi. Tahap Kedua Tim akan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, tentang pentingnya Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani Kopi. Tahap Kedua Tim akan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, tentang pentingnya Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani Kopi. Tahap Kedua Tim akan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, tentang pentingnya Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani Kopi. Tahap Kedua Tim akan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, tentang pentingnya Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani Kopi. Tahap Kedua Tim akan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, tentang pentingnya Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani Kopi. Dalam rangka pengadaan mesin kopi untuk penggorengan tersebut Tim bekerja sama dengan UKM pembuat mesin pengolah makanan milik bapak Nur di jalan Bayam, Bumiayu Malang. Acara Serah terima dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, Babinsa, dan Kelompok Masyarakat Desa Hutan "LMDH Sari Tani Bumi 6", Desa Sumber Sari, Wlingi, Blitar

PEMBENTUKAN KOPERASI KOPI DI DESA SUMBER URIP WLINGI BLITAR

Pengabdian pada masyarakat diawali dengan beberapa kali survey ke lokasi pengabdi-

KESIMPULAN DAN SARAN

Penduduk Desa Sumber Urip Kecamatan Doko Kabupaten Blitar mempunyai potensi sumber daya alam “Kopi yang bisa dikembangkan untuk kesejahteraan mereka sendiri. Setelah melalui pendekatan dan penyuluhan maka penduduk Desa telah membuat koperasi “Sari Tani Bumi 6”. Selama ini ada beberapa penduduk yang memiliki alat untuk membuat kopi, satu macam alat yang belum dipunyai adalah alat sangrai kopi. Dan Tim IBM telah menghibahkannya kepada penduduk desa melalui Koperasi “Sari Tani Bumi 6”. Dengan adanya koperasi dan mesin roasted kopi maka paling tidak penghasilan penduduk desa yang menjadi anggota koperasi meningkat karena penduduk yang menyangrai kopinya dibebani biaya Rp. 1000 perkilonya. Dan penduduk desa yang tidak tergabungpun merasa biaya menyangrai kopinya sangta murah .

DAFTAR RUJUKAN

- _____, 2000, *Undang Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang perkoperasian*. Surabaya : Arkola
- Chaniago, A. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Couture, M-F, D. Faber, M. Larim, A-B. Nippierd, 2002. : *Transition to Cooperative Entrepreneurship*, ILO and University of Nyeurode, of Nyenrode, Genewa
- Hariyono, 2003. *Koperasi Sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi PAncasila*, Yogyakarta: www.ekonomikerakyatan.com.
- Mubyarto, 2002. *Membangkitkan Ekonomi Kerakyatan Mengenai Gerakan Koperasi Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : www.ekonomikerakyatan.com
- Nirbito, J.G, 1985. *Modul Pengantar Koperasi*. Surabaya : Sinar Wijaya.
- Nirbito, J.G, 1985. *Modul Koperasi*. Malang : ARGUC.
- Nirbito, J.G., Bambang BS dan Agus Priyono. ,1987.*Modul Manajemen Koperasi*. Malang: Mataram.
- Noer, S.2003. *Koperasi Indonesia Potret dan Tantangan*, Yogyakarta : www.ekonomirakyat.com.
- Nurzain, P dan Djabarudin J. 1986. *Modul Perkoperasian*,. Jakarta : Karunika UT
- Partadireja, A. 1986. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Bharata Angkasa.
- Rusidi, dan Maman S. 2002. *Bunga Rampai 20 Pokok Pemikiran Tentang Koperasi*, Bandung : Institut Manajemen Koperasi Indonesia.
- Suwandi, I. 1985. *Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial*. Jakarta : Bharata Karya Aksara.
- Usman, W.2003. *Ketahanan Ekonomi Nasional, Analisis, Rencana, Strategi*. Jakarta : Jurnal Ketahanan Ekonomi, Vol 3, Universitas Indonesia.